

Empowering the Karang Sari Village Community through Strengthening Digital Literacy and the Creative Economy

(Pemberdayaan Masyarakat Nagori Karang Sari melalui Penguatan Literasi Digital dan Ekonomi Kreatif)



Rizki Ananda Syahfitri ^{a,1,*}, Nurhasanah Simanjuntak ^{a,2}, Muhammad Habibi Rangkuti ^{a,3}, M Rofi Hanif ^{a,4}, Nuri Aslami ^{a,5}



^a Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 20371, Indonesia

E-mail: ¹ada971444@gmail.com, ²nurhasanahsimanjuntak11@gmail.com, ³habibirangkuti08@gmail.com, ⁴muhammadrofi206@gmail.com, ⁵nuriaslami@uinsu.ac.id

*Corresponding Author.

E-mail address: ada971444@gmail.com (Rizki Ananda Syahfitri).

Received: September 29, 2025 | Revised: October 18, 2025 | Accepted: November 18, 2025

Abstract: The Karang Sari community faces limitations in digital literacy and access to local product marketing, hindering economic independence and strengthening social and spiritual character. This activity aims to improve digital capacity, creative entrepreneurship, and religious awareness of residents through the Community Service Program (KKN) with a multidimensional approach encompassing social education, digital literacy, the creative economy, and religious activities. The method used was field-based descriptive qualitative research, involving training, mentoring, participatory observation, and documentation of primary and secondary data. The results showed that 30 MSMEs successfully created digital business accounts, improved creative product management skills, and strengthened understanding of worship and religious moderation through the Fardu Kifayah Training, Dawn Lectures, and the Pious Children Festival. The impact of this program is reflected in the increased social, economic, and spiritual capacity of the community, strengthening the independence and well-being of the local community, while simultaneously shaping children's religious character and better social awareness. Further recommendations include ongoing mentoring for the development of a more massive creative economy and digital literacy to ensure the sustainability of the positive impact.

Keywords: creative economy; religious activities; economic independence; digital literacy; community empowerment.

Abstrak: Masyarakat Nagori Karang Sari menghadapi keterbatasan dalam literasi digital dan akses pemasaran produk lokal yang menghambat kemandirian ekonomi serta penguatan karakter sosial dan spiritual. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas digital, kewirausahaan kreatif, dan kesadaran keagamaan warga melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan multidimensi yang mencakup edukasi sosial, literasi digital, ekonomi kreatif, dan kegiatan keagamaan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif berbasis lapangan, melibatkan pelatihan, pendampingan, observasi partisipatif, dan dokumentasi data primer serta sekunder. Hasil menunjukkan sebanyak 30 pelaku UMKM berhasil membuat akun bisnis digital, peningkatan keterampilan pengelolaan produk kreatif, serta penguatan pemahaman ibadah dan moderasi beragama melalui Latihan Fardu Kifayah, Kuliah Subuh, dan Festival Anak Shaleh. Dampak program ini tercermin pada peningkatan kapasitas sosial, ekonomi, dan spiritual masyarakat, memperkuat kemandirian dan kesejahteraan komunitas setempat, sekaligus membentuk karakter religius anak-anak dan kesadaran sosial yang lebih baik. Rekomendasi lanjutan meliputi pendampingan berkelanjutan untuk pengembangan ekonomi kreatif dan literasi digital yang lebih masif guna memastikan keberlanjutan dampak positif.

Kata kunci: ekonomi kreatif; kegiatan keagamaan; kemandirian ekonomi; literasi digital; pemberdayaan masyarakat.



Pendahuluan

Masyarakat Nagori Karang Sari menghadapi tantangan signifikan dalam tingkat literasi digital dan akses pemasaran produk lokal yang terbatas, yang menghambat pengembangan ekonomi kreatif dan meningkatkan ketimpangan sosial. Berdasarkan data terbaru, tingkat literasi digital di desa ini masih di bawah 30%, sementara jumlah UMKM yang aktif terdaftar di platform digital mencapai kurang dari 10%, menunjukkan perlunya intervensi strategis dalam pemberdayaan digital dan kewirausahaan. Menurut UNESCO (Law et al., 2018), literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan aman, serta mampu memperkuat kapasitas ekonomi dan sosial komunitas. Konsep ini menjadi penting karena dapat membuka akses pasar yang lebih luas sekaligus meningkatkan kompetensi warga dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

Dalam konteks ini, pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis partisipatif, dimana proses pemberdayaan harus mampu meningkatkan peran serta aktif warga dalam pengambilan keputusan dan pengembangan sumber daya mereka sendiri. Selain itu, konsep ekonomi kreatif yang diakui oleh (Uno et al., 2022) sebagai sumber pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, menekankan pentingnya penguatan keterampilan dan inovasi warga desa sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi lokal. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas warga sekaligus memperkuat karakter keagamaan dan solidaritas sosial melalui kegiatan edukasi sosial, literasi digital, ekonomi kreatif, dan pembinaan keagamaan secara terintegrasi.

Penelitian oleh Aisah et al. (2024) menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur sosial dan edukasi di desa dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara signifikan. Kedua, literasi digital yang membekali masyarakat dengan kemampuan menggunakan teknologi secara cerdas dan aman, termasuk pengenalan bahaya penipuan online (phishing) dan pemanfaatan platform digital untuk kegiatan produktif maupun administrasi sehari-hari. Kurniawan et al. (2021) dalam penelitiannya di Desa Waringin Kurung, Cimanggu Pandeglang, menemukan bahwa pemberdayaan literasi digital dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola informasi dan teknologi.

Ketiga, ekonomi kreatif yang menekankan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat, seperti pembuatan produk kreatif (misal lilin aroma terapi, sabun cuci, atau kerajinan eco-print), serta pendampingan dalam pemasaran digital, termasuk registrasi UMKM di Google Maps. Keempat, penguatan keagamaan dan karakter yang menanamkan akhlak mulia dan membangun karakter masyarakat yang religius, sehingga mampu menghadapi tantangan sosial dan ekonomi dengan landasan moral yang kuat. Kegiatan yang dilakukan meliputi latihan Fardhu Kifayah, kuliah subuh, serta membantu wirid. Penelitian oleh Arifin (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan dapat meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan penduduk. Seiring peningkatan akses teknologi, UMKM desa semakin dituntut mengadopsi strategi digital agar tetap kompetitif di pasar yang lebih luas (Amri et al., 2023). Transformasi digital tidak hanya memperluas pasar, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Pemberdayaan masyarakat desa pun tidak cukup lewat intervensi ekonomi, melainkan perlu penguatan modal psikologis dan partisipasi aktif masyarakat agar pembangunan lebih berkelanjutan (Esterina et al., 2024). Selain itu, budaya lokal memiliki peran penting. Festival dan kegiatan komunitas terbukti mampu memobilisasi sumber daya, memperkuat identitas, dan solidaritas sosial (Putri et al., 2025). Sinergi antara digitalisasi, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya menjadi fondasi pembangunan desa yang inklusif.

Tujuan kegiatan ini secara spesifik adalah meningkatkan kemampuan literasi digital dan pengelolaan ekonomi kreatif warga Nagori Karang Sari melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, yang didukung oleh metode pelatihan, pendampingan langsung, observasi

kegiatan, serta evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan tercapai peningkatan kapasitas sumber daya manusia desa, penguatan ekonomi berbasis potensi lokal, dan penguatan karakter agama dan sosial sebagai pondasi pembangunan yang berkelanjutan. Hasil dari intervensi ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan desa berbasis teknologi dan kearifan lokal yang relevan dan berkelanjutan untuk desa-desa sejenis di masa mendatang.

Dengan pendekatan multidimensi tersebut, program KKN di Nagori Karang Sari diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas masyarakat, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, berperan sebagai agen perubahan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Metode

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bersifat partisipatif dan berorientasi pada logika intervensi berbasis teori pemberdayaan masyarakat dan literasi digital (Hardani et al., 2020). Penelitian kualitatif bersifat eksplorasi dan bersifat penemuan (Murdiyanto, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena, kondisi, dan dinamika aktivitas pemberdayaan masyarakat di Nagori Karang Sari, termasuk bagaimana proses implementasi program berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas sosial, ekonomi, dan keagamaan warga secara berkelanjutan (Creswell, 2014). Fokus utama dari pendekatan ini adalah memperoleh data kualitatif yang bersumber dari pengalaman langsung masyarakat, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena sosial secara menyeluruh dan kontekstual.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagori Karang Sari. Subjek penelitian mencakup kepala desa dan perangkat desa, pelaku UMKM, ibu-ibu PKK, remaja peserta kegiatan keagamaan, serta mahasiswa KKN yang berperan sebagai agen perubahan. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada peran strategis mereka dalam mendukung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun keagamaan. Melalui keterlibatan berbagai kelompok ini, proses penelitian menjadi lebih partisipatif dan representatif terhadap kondisi masyarakat desa.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemahaman masyarakat mengenai program pemberdayaan. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat guna memahami dinamika sosial dan perubahan perilaku yang terjadi selama program berlangsung. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti pendukung seperti foto, video, catatan lapangan, serta laporan kegiatan yang memperkuat validitas data.

Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan, dan pasca-kegiatan. Pada tahap pra-kegiatan, peneliti melakukan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam hal literasi digital, ekonomi kreatif, dan penguatan nilai keagamaan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penentuan mitra strategis, pemetaan sasaran kegiatan, serta penyusunan rencana pelatihan dan pendampingan.

Tahap pelaksanaan difokuskan pada kegiatan intervensi, yaitu pelatihan literasi digital

dan ekonomi kreatif, pendampingan pelaku UMKM dalam pembuatan akun bisnis digital dan strategi pemasaran, serta pelaksanaan kegiatan edukasi sosial dan keagamaan seperti Latihan Fardu Kifayah, Kuliah Subuh, dan Festival Anak Shaleh. Selama kegiatan berlangsung, peneliti juga melakukan observasi partisipatif untuk mencatat perubahan perilaku dan partisipasi masyarakat secara langsung.

Tahap pasca-kegiatan mencakup proses evaluasi dan refleksi terhadap hasil pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui wawancara lanjutan, pengamatan perubahan keterampilan dan perilaku masyarakat, serta pendokumentasian capaian program.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif tematik yang terdiri dari tiga langkah utama. Pertama, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan menyaring informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel yang menggambarkan hasil temuan lapangan secara sistematis. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola perubahan dan dampak program pemberdayaan terhadap masyarakat Nagori Karang Sari, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun keagamaan.

Hasil

Program pemberdayaan masyarakat di Nagori Karang Sari memberikan dampak positif secara sosial, ekonomi, dan spiritual. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu sosial, kesehatan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif. Mahasiswa KKN juga memainkan peran penting sebagai fasilitator perubahan dengan menghubungkan pengetahuan akademis dan kearifan lokal.

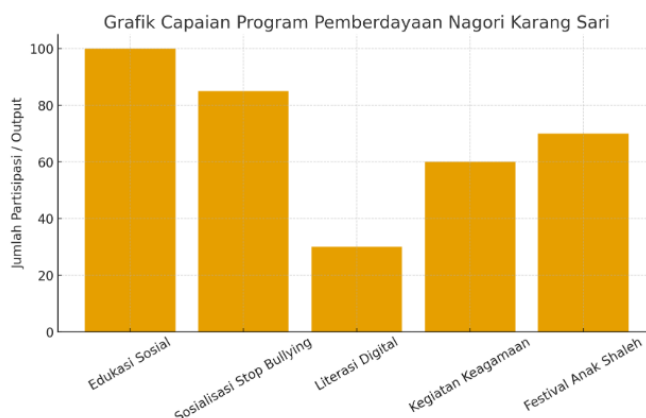
Pada bidang literasi digital dan ekonomi kreatif, pelatihan yang dilakukan berhasil mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan platform digital. Sebanyak 30 akun bisnis digital aktif berhasil dibuat, yang mempermudah akses pasar dan meningkatkan pemasaran produk lokal.

Sementara pada sektor keagamaan, kegiatan rutin diikuti oleh 50–70 peserta, serta puncak kegiatan berupa Festival Anak Shaleh yang diikuti 70 peserta telah meningkatkan motivasi belajar agama, kreativitas anak, dan memperkuat solidaritas warga.

Tabel 1. Capaian Program Pemberdayaan Masyarakat Nagori Karang Sari

Aspek Program	Indikator Keberhasilan	Output Kuantitatif	Deskripsi Perubahan
Edukasi Sosial	Partisipasi warga aktif	>100 peserta	Kesadaran sosial meningkat dan gotong royong makin kuat
Sosialisasi Stop Bullying	Peningkatan pemahaman bullying	85% peserta memahami bullying	Anak-anak berani melapor dan empati tumbuh
Literasi Digital	Akun bisnis digital dibuat oleh UMKM	30 akun bisnis aktif	UMKM lebih mudah akses pasar digital
Ekonomi Kreatif	Keterampilan pembuatan dan pemasaran	Produk UMKM masuk e-catalog	Pendapatan dan kreativitas meningkat
Kegiatan Keagamaan	Partisipasi aktif anak dan remaja	50–70 peserta	Karakter religius dan solidaritas sosial menguat
Festival Anak Shaleh	Partisipasi lomba dan acara	70 peserta	Kreativitas dan pemahaman keagamaan meningkat
Hubungan Sosial	Kerjasama antar warga meningkat	Jaringan komunitas menguat	Solidaritas dan rasa kebersamaan tumbuh

Tabel 1 menunjukkan capaian utama dari setiap aspek program pemberdayaan masyarakat. Data kuantitatif memperlihatkan bahwa kegiatan edukasi sosial memiliki tingkat partisipasi tertinggi (>100 peserta), diikuti Festival Anak Shaleh (70 peserta), serta kegiatan keagamaan (50–70 peserta). Selain itu, aspek literasi digital menunjukkan capaian konkret berupa pembentukan 30 akun bisnis aktif oleh pelaku UMKM.



Gambar 1. Grafik Capaian Program Pemberdayaan Nagori Karang Sari

Gambar 1 menggambarkan perbandingan capaian program berdasarkan jumlah output dan partisipasi. Terlihat bahwa Edukasi Sosial memiliki capaian tertinggi, diikuti kegiatan keagamaan dan Festival Anak Shaleh. Sementara itu, Literasi Digital menunjukkan capaian awal yang kuat sebagai indikator pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi.

Diskusi

Penguatan Kapasitas Melalui Edukasi Sosial

Program edukasi sosial di Nagori Karang Sari berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial, kesehatan, dan pentingnya kerja sama dalam komunitas. Proses ini bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan transformasi perilaku yang melibatkan peningkatan sikap dan nilai sosial, sesuai dengan konsep pemberdayaan menurut Hubbard (1986) yang menekankan perubahan kapabilitas dan kepercayaan diri warga. Kegiatan edukasi tidak hanya bersifat informatif, melainkan juga membangun kapasitas moral dan spiritual yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari komunitas. Peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator memberi warna baru dalam pendekatan pemberdayaan, memadukan teori formal dengan kearifan lokal yang berupa norma dan kebiasaan masyarakat. Intervensi ini sejalan dengan teori Freire tentang pendidikan pembebasan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam pembelajaran dan perubahan sosial. Pendekatan ini memudahkan masyarakat menerima nilai-nilai baru dan berpartisipasi dalam program dengan kesadaran penuh (Garavan, 2016).



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Edukasi Sosial: (a) Mahasiswa Mengajar, (b) Sosialisasi Stop Bullying, dan (c) Senam Sehat.

Gambar 2.a merupakan program pengajaran mahasiswa Jurusan Tarbiyah menggunakan metode pembelajaran langsung (direct instruction) yang interaktif dan partisipatif, menekankan interaksi aktif antara pengajar dan peserta didik, bukan hanya ceramah satu arah. Mahasiswa menyampaikan materi akademik sekaligus materi keislaman terintegrasi (bahasa Arab, fiqh, akidah) dengan pendekatan kontekstual dan bermain-peran untuk menanamkan pengetahuan agama dan pembentukan akhlak sesuai perkembangan kognitif anak usia dini (Ainnin & Ismail, 2024). Untuk mendorong keterlibatan mendalam, metode berpikir kritis diterapkan dengan sesi tanya jawab terbuka, diskusi kelompok, dan latihan soal analitis. Pembelajaran saintifik efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah pada anak usia dini melalui aktivitas eksplorasi dan kontekstualisasi masalah nyata (Alucyana & Raihana, 2023). Nilai sosial seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan penghargaan terhadap pendapat tertanam secara tidak langsung sehingga pembelajaran juga berfungsi sebagai pembentukan karakter.

Selain pengajaran, mahasiswa melaksanakan sosialisasi "Stop Bullying" bagi siswa SD MIN 1 Simalungun dengan pendekatan edukatif dan interaktif (lihat **Gambar 2.b**). Materi mencakup bullying verbal, psikologis, dan fisik, disajikan lewat storytelling, role-play, dan tanya jawab berhadiah, efektif meningkatkan pemahaman anak-anak (Kemendikbud, 2022). Sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan identifikasi bullying siswa, yang tercermin dalam survei pasca-kegiatan. Keberanian untuk melapor dan sikap empati adalah elemen kunci dalam pengembangan karakter positif dan kecerdasan emosional siswa, yang pada gilirannya mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan inklusif (Wahyudi, 2024). Sosialisasi tentang penanganan bullying tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis dan dampak bullying, tetapi juga secara signifikan mendorong keberanian untuk melapor dan menciptakan suasana kelas yang lebih aman dan kondusif (Arfani et al., 2025).

Program senam sehat bersama ibu-ibu PKK yang rutin digelar dua kali sebulan, efektif meningkatkan kebugaran dan memperkuat kohesi sosial (lihat **Gambar 2.c**). Senam sosial tidak hanya mendukung kesehatan fisik, tetapi juga berperan sebagai sarana interaksi sosial yang memperkuat solidaritas dan kohesi dalam komunitas (Rahman et al., 2025).

Temuan menunjukkan bahwa pelibatan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga secara langsung mampu memperkuat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pemberdayaan di tingkat lokal. Keterlibatan aktif para tokoh dan aparatur desa juga mendukung kelancaran koordinasi, pemanfaatan sumber daya, serta dukungan logistik, sehingga pelaksanaan program menjadi lebih optimal dan berkelanjutan (Aripa et al., 2024). Keterlibatan tokoh lokal meningkatkan kredibilitas dan relevansi program dalam konteks budaya setempat. Pendekatan bottom-up ini memastikan bahwa intervensi lebih sesuai kebutuhan dan mampu menghasilkan perubahan riil. Evaluasi dampak menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap sosial warga, termasuk tumbuhnya kepedulian bersama dalam menjaga kesehatan dan keteraturan sosial. Program pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan telah berhasil mendorong perubahan perilaku nyata di masyarakat, seperti peningkatan kebiasaan hidup bersih dan partisipasi aktif dalam kegiatan bersama yang mendukung lingkungan sehat dan solidaritas sosial (Purwanza & Wicaksono, 2025).

Literasi Digital dan Ekonomi Kreatif

Intervensi literasi digital di Nagori Karang Sari membantu pelaku UMKM memanfaatkan teknologi secara optimal untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efektivitas pemasaran produk. Temuan ini sejalan dengan (Rika et al., 2025) yang menegaskan bahwa penguasaan literasi digital menjadi faktor penting dalam mempercepat pertumbuhan dan daya saing UMKM di era ekonomi digital. Literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis, namun juga termasuk pemahaman keamanan siber dan pengelolaan usaha berbasis online. Program

pelatihan yang melibatkan mahasiswa KKN dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif memberikan kapasitas teknis sekaligus membangun motivasi bagi pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2015), bahwa pelatihan dan pendampingan berkelanjutan menjadi syarat utama peningkatan produktivitas dan pendapatan UMKM.

Strategi pemasaran yang efektif menjadi penunjang utama keberhasilan UMKM, hal ini menunjukkan pentingnya kombinasi literasi digital dan strategi pemasaran bagi pertumbuhan usaha. Selain literasi digital dan strategi pemasaran, manajemen perubahan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hutapea & Aslami (2022) menyatakan bahwa “Manajemen perubahan menyediakan pendekatan terstruktur untuk membantu individu dalam pelaku bisnis dari keadaan mereka saat ini ke keadaan yang mereka inginkan.” Pendekatan ini membantu pelaku UMKM beradaptasi dengan teknologi baru, mengoptimalkan proses bisnis, serta meningkatkan kemandirian dan daya saing usaha. Penerapan manajemen perubahan yang sistematis juga memfasilitasi keberlanjutan program pelatihan dan pemberdayaan, karena setiap langkah didukung oleh strategi transisi yang jelas.



Gambar 3. Seminar Bahaya Penipuan Online

Program pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital di Nagori Karang Sari dilaksanakan melalui seminar bahaya penipuan online (*phishing*) bagi ibu-ibu PKK dan warga desa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital secara aman. Materi mencakup jenis penipuan, tanda phishing, dan langkah pencegahan, disampaikan secara interaktif (lihat Gambar 3). Respons masyarakat sangat positif; peserta aktif bertanya, berdiskusi, dan siap menerapkan praktik aman dalam penggunaan teknologi sehari-hari.



Gambar 4. Kegiatan Pendaftaran UMKM di Google Maps

Selain itu, [Gambar 4](#) merupakan aktivitas pemasaran digital melalui pendaftaran usaha pada platform *Google Maps* dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas usaha lokal, serta menarik pelanggan baru (Rahmanida et al., [2025](#)). Akumulasi hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan performa usaha yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, keterbatasan infrastruktur digital menjadi hambatan utama dalam optimalisasi program digitalisasi desa. Temuan ini sejalan dengan (Putra et al., [2025](#)) yang menekankan bahwa infrastruktur digital yang kuat menjadi prasyarat penting keberhasilan transformasi desa berbasis teknologi.

Suasana pelatihan yang suportif dan interaktif menjadi faktor psikologis penting yang mendorong partisipasi dan kompetensi peserta. Berdasarkan studi (Huang et al., [2020](#)) strategi pembangunan self-efficacy melalui pengalaman keberhasilan kecil, modelling, serta dukungan sosial dan umpan balik secara nyata meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengurangi kecemasan tugas, dan memperbaiki hasil belajar. Transformasi digital menjadi kunci bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk lebih kompetitif di pasar global (Pratama & Munawaroh, [2025](#)).

Pendekatan pemberdayaan ekonomi kreatif di Nagori Karang Sari yang menggabungkan aspek teknologi dan kearifan lokal juga mendorong inovasi produk-produk berbasis sumber daya alam. Berbagai riset menunjukkan bahwa kreativitas lokal menjadi daya tarik dalam ekspansi pasar dan pelestarian budaya, seperti disampaikan oleh (Howkins, [2002](#)).



[Gambar 5](#). Kegiatan Ekonomi Kreatif Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Sabun Cuci Piring

Program ekonomi kreatif di Nagori Karang Sari melibatkan ibu-ibu PKK dalam pembuatan lilin aroma terapi dan sabun cuci piring dengan tujuan meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan pendapatan mereka (lihat [Gambar 5](#)). Peserta pelatihan memperoleh pengetahuan teknik pembuatan, pewarnaan, pengemasan, dan strategi pemasaran yang langsung dipraktikkan. Partisipasi aktif dan antusiasme peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi peluang nyata untuk menambah penghasilan keluarga. Program ini berhasil memberdayakan ibu-ibu PKK serta memperkuat ekonomi berbasis keterampilan lokal. Suasana pelatihan yang mendukung dan hubungan kekeluargaan antara mahasiswa dan masyarakat menjadi pendorong utama antusiasme serta pencapaian hasil pelatihan.. Pendampingan intensif dan dukungan komunitas mendorong kemandirian dan keberlanjutan pengembangan usaha.

Program ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kreatif demi pertumbuhan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan modal dan akses pasar masih harus diatasi melalui dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Model pemberdayaan berbasis komunitas dengan fokus pada pengembangan keterampilan lokal dan teknologi layak menjadi teladan bagi desa lain.



Gambar 6. Kegiatan Sekolah Alam (Eco-print)

Program Sekolah Alam di Nagori Karang Sari menggunakan teknik eco-print sebagai inisiatif strategis untuk menanamkan nilai lingkungan dan kreativitas pada anak-anak SD (lihat Gambar 6). Program ini sejalan dengan pendekatan project-based learning sesuai Kurikulum Merdeka, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung memanfaatkan bahan alam sekitar. Anak-anak aktif dilibatkan dalam proses kreatif mulai dari pengumpulan bahan, merancang motif, hingga pencetakan, menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna sekaligus menumbuhkan tanggung jawab lingkungan. Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan bahan organik seperti daun jati, ketapang, dan bunga sepatu yang digunakan sebagai pewarna dan cetakan motif. Anak-anak kemudian merancang motif, melakukan pencelupan, dan mengamati proses kimiawi pewarnaan, merangsang perkembangan motorik dan kemampuan estetika secara efektif. Antusiasme dan kebanggaan terhadap hasil karya menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan membangun kepercayaan diri.

Program ini memberikan dampak jangka panjang pada aspek lingkungan, edukasi, dan ekonomi. Anak-anak mulai memiliki kesadaran lingkungan yang kuat dan mengerti bahwa bahan alami dapat dipakai secara kreatif dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan eco-print memperkenalkan anak-anak pada kewirausahaan kreatif berbasis sumber daya lokal, membuka peluang usaha ramah lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya mengembangkan keterampilan, tetapi juga menjadi investasi edukasi yang memperkuat karakter, literasi lingkungan, dan ekonomi kreatif sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan dan Sustainable Development Goals.

Intergrasi Kegiatan Keagamaan dalam Penguatan Karakter dan Solidaritas Sosial

Kegiatan keagamaan di Nagori Karang Sari, seperti Latihan Fardu Kifayah dan Festival Anak Shaleh, terbukti efektif dalam memperkuat nilai spiritual sekaligus membangun karakter sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis agama yang dikemukakan oleh Madeni dan Muslahuddin (2024), yang menekankan bahwa program keagamaan yang terpadu dengan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan bantuan sosial dapat meningkatkan kapasitas masyarakat secara menyeluruh. Pendekatan semacam ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran spiritual, tetapi juga memperkuat kemandirian dan partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan sosial dan ekonomi komunitas.



Gambar 7. Kegiatan Latihan Fardu Kifayah

Gambar 7 merupakan partisipasi anak-anak dan remaja dalam kegiatan ini membangun identitas religius dan moderasi beragama yang dibutuhkan untuk menghadapi konflik sosial dan tantangan globalisasi. Kegiatan keagamaan juga berkontribusi pada peningkatan solidaritas dan kohesi sosial yang berfungsi sebagai modal sosial desa.



Gambar 8. Festival Anak Shaleh dan Penutupan Kegiatan KKN

Festival Anak Shaleh adalah program penutupan KKN selama tiga hari di Nagori Karang Sari yang bertujuan membentuk karakter religius anak-anak sekaligus meningkatkan kreativitas dan pengetahuan agama mereka (lihat Gambar 8). Kegiatan meliputi lomba adzan, hafalan surah pendek, pidato anak-anak pada hari pertama; fashion show islami, cerdas cermat, dan lomba mewarnai pada hari kedua; serta pembagian hadiah dan doa bersama pada hari ketiga. Acara ini mendapat sambutan hangat dan antusiasme tinggi dari orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana meriah dan mendukung motivasi anak-anak untuk belajar agama. Menurut tokoh setempat, kegiatan seperti ini penting untuk menanamkan nilai agama sejak dini dan memperkuat rasa cinta terhadap pembelajaran keagamaan. Festival ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, kreativitas, dan rasa percaya diri, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga, menunjukkan kesuksesan dan kesinambungan program KKN.

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti keterbatasan sumber daya dan bentrok jadwal dengan aktivitas lain, menunjukkan perlunya manajemen program yang lebih sistematis dan pelatihan kader lokal untuk menjamin kesinambungan. Hal ini sejalan dengan temuan Fitri (2023) yang menunjukkan bahwa manajemen kegiatan keagamaan yang terstruktur meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan mampu meningkatkan partisipasi, kapasitas, serta solidaritas sosial masyarakat

desa. Integrasi antara nilai-nilai religius dan program pemberdayaan ekonomi telah terbukti efektif dalam menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan. Penelitian (Lusmaniar et al., 2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis nilai keagamaan di pedesaan Jawa Timur memberikan dampak signifikan terhadap penguatan kapasitas komunitas. Studi tersebut menemukan bahwa integrasi antara nilai-nilai religius dengan program pemberdayaan ekonomi mampu menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial dan spiritualitas mereka.

Peran mahasiswa sebagai fasilitator yang mampu menyampaikan materi agama secara kontekstual menjadi kunci keberhasilan program literasi keagamaan di Nagori Karang Sari. Dampak jangka panjang dari program ini terlihat pada meningkatnya praktik ibadah dan kegiatan sosial di kalangan warga, yang berkontribusi pada penguatan solidaritas sosial dan kualitas hidup komunitas. Pelaksanaan Festival Anak Shaleh di Desa Bungkok, Parang, Magetan, terbukti efektif dalam meningkatkan karakter Islami anak-anak. Menurut Faristiana et al. (2023) kegiatan seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, dan doa sehari-hari tidak hanya menguji kemampuan anak-anak, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang makna ajaran Islam. Festival ini memperkuat rasa percaya diri anak-anak, membangun kebersamaan di lingkungan sekitar, serta menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dampak nyata dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan sehari-hari, meningkatnya solidaritas antarwarga, serta penguatan nilai kolektivitas dan kohesi sosial di desa.

Kesimpulan

Program pemberdayaan masyarakat di Nagori Karang Sari berhasil meningkatkan kapasitas sosial, ekonomi, dan spiritual warga secara signifikan. Literasi digital meningkat melalui pelatihan intensif yang memungkinkan pelaku UMKM memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk lokal dengan lebih efektif. Pemberdayaan ekonomi kreatif berlangsung melalui peningkatan keterampilan produksi dan pemasaran produk, yang meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Kegiatan keagamaan memperkuat karakter moral dan solidaritas sosial yang mendukung kohesi komunitas.

Keberhasilan program tersebut didukung oleh pendekatan multidimensi edukasi sosial, literasi digital, ekonomi kreatif, dan keagamaan yang berjalan secara terintegrasi dan partisipatif, serta didukung lingkungan kondusif dan kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan warga setempat. Faktor kunci lain adalah peran tokoh masyarakat dan perangkat desa yang aktif mendukung pelaksanaan program, menciptakan sinergi yang memperkuat perubahan sosial.

Rekomendasi berkelanjutan menekankan perlunya pendampingan lanjutan, khususnya dalam penguatan branding digital produk UMKM dan penyelenggaraan pelatihan berbasis komunitas untuk memperluas jangkauan pasar. Model pemberdayaan ini diharapkan dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa, guna mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan mandiri secara sosial, ekonomi, dan kultural.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga penelitian dan pelaksanaan program KKN di Nagori Karang Sari dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Pemerintah Desa Nagori Karang Sari, perangkat desa, masyarakat, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan partisipasi selama kegiatan berlangsung. Semoga segala bantuan, kerjasama, dan kontribusi yang diberikan menjadi amal kebaikan serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan semua pihak yang terlibat.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ainnin, I. N., & Ismail, I. (2024). Integration of Islamic education into early childhood education curriculum: Building character in the digital era. *Absorbent Mind*, 4(2), 267–283. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i2.6093
- Aisah, N., Asriani, F., Asan, Pramawati, N., Pebriansa, M. A., Vani, N., Indriani, R., Alkina, R. S., Sapril, Intan, N., Hakiki, N., & Saguni, D. S. (2024). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pembangunan infrastruktur sosial dan edukasi di Desa Samaenre Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 5104–5110. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4296>
- Alucyana, A., & Raihana, R. (2023). Pembelajaran saintifik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah pada anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 829–841. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4096>
- Amri, A., Fitriani, F., & Amir, B. (2023). Adaptasi digital marketing UMKM kopi produk menuju transformasi digital di era pandemi Covid-19. *Journal Social Society*, 3(2), 113–124. <https://doi.org/10.54065/jss.3.2.2023.342>
- Arfani, S., Syaharani, I., Ima, N., & Sulastri, I. (2025). Sosialisasi pencegahan tindakan bullying sebagai upaya mewujudkan sekolah aman dan ramah anak. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13(2), 174–185. <https://doi.org/10.31764/civicus.v13i2.35262>
- Arifin, S. (2024). *Peran organisasi Ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/66403>
- Aripa, A. G., Ngaja, R., Yabu, M. B. M., Bungaaajim, M. Z., Lestari, N., & Falimu, F. (2024). Sosialisasi peran lembaga pemberdayaan masyarakat desa dalam pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik & Humaniora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–44.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Esterina, M., Ayuni, E., Azizah, W., Fhadilah, Y. N., & Khasanah, K. (2024). Pemberdayaan desa melalui ekoenzim dan peningkatan modal psikologis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3691–3695. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.2930>
- Faristiana, A. R., Mahliga, G. B. B., & Indarti, T. (2023). Upaya peningkatan karakter Islami anak melalui Festival Anak Sholeh-Sholehah di Desa Bungkok Parang Magetan. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 34–47. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v1i4.148>
- Fitri, T. A. (2023). Manajemen remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 2(1), 89–102. <https://doi.org/10.35719/maddah.v2i1.27>
- Garavan, M. (2016). Paulo Freire's pedagogy of the oppressed. In *Mobilising classics: Reading radical writing in Ireland* (pp. 123–139). Manchester University Press. <https://doi.org/10.7765/9780719095016.00013>
- Hardani, H., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. CV Pustaka Ilmu.

- Howkins, J. (2002). *The creative economy: How people make money from ideas*. Penguin UK.
- Huang, X., Mayer, R. E., & Usher, E. L. (2020). Better together: Effects of four self-efficacy-building strategies on online statistical learning. *Contemporary Educational Psychology*, 63, 101924. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101924>
- Hubbard, R. C. (1986). The challenge to change. *American Biology Teacher*, 48(6). <https://doi.org/10.2307/4448318>
- Hutapea, M. H., & Aslami, N. (2022). Change management analysis of the use of information technology in running MSMEs during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital*, 1(2), 365–370. <https://doi.org/10.37676/jambd.v1i2.2644>
- Kemendikbud. (2022). *Kekerasan seksual: Merdeka dari kekerasan. Pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan*. Kemendikbud. <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/ppks/kekerasan-seksual>
- Kurniawan, A., Octa Indarso, A., Yoga Sembada, W., & Anwar, K. (2021). Pemberdayaan literasi digital di Desa Waringin Kurung, Cimanggu Pandeglang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 91–105. <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i2.35>
- Law, N., Woo, D., de la Torre, J., & Wong, G. (2018). *Global framework reference digital literacy skills (UNESCO Information Paper No. 51)*. UNESCO Institute for Statistics.
- Lusmaniar, O., Novita, D., Syamsuddin, H. K. T., Missdiani, & Jali, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pamong*, 1(2), 31–37. <https://ejournal.unitaspalembang.ac.id/index.php/jpm>
- Madeni, & Muslahuddin. (2024). Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan: Studi kasus ICM (Islamic Center Mu'adz Bin Jabal) di Kelurahan Kambu, Kec. Kambu Kota Kendari. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 7(2), 17–36. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v7i2.272>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif (sistematika penelitian kualitatif)*. Yogyakarta Press.
- Pratama, M. R. S., & Munawaroh. (2025). Transformasi digital UMKM sebagai kunci sukses di pasar internasional. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 3(1), 330–341. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3738>
- Purwanza, S. W., & Wicaksono, K. E. (2025). Educate the community in Malang district on the implementation of clean and healthy living behaviours. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 7(1), 30–36. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v7i1.56582>
- Putra, M. S., Fernando, R., In, T., Madani, A., Julianto, M. R., Fahlevi, K. M. F., Saputra, R. R., Irawansyah, E., & Faiz, M. (2025). Transformasi digital desa melalui pembangunan website dan digitalisasi UMKM di Desa Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.63822/mzk1kj04>
- Putri, W., Safitri, F., & Purwanto, D. (2025). Community empowerment through the Sangiran Ancient Straw Festival in Krikilan Village based on Rappaport's empowerment theory. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.37064/jpm.v13i1.24190>
- Rahman, A., Adam, H., Wenas, C. P., Bolung, A. T., Sendouw, G. J., Tarigan, T. M. S., Kaeng, M. K., Arbie, A. R., Tumangken, T. E., & Tumewu, E. S. (2025). Senam sosial sebagai strategi rekayasa sosial untuk meningkatkan aktivitas fisik dan solidaritas masyarakat. *Jurnal Lentera Sehat Indonesia*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.57207/dk79dr53>
- Rahmanida, S. E., Rahmawati, R. D., Nikmah, R. M., Naasyiroh, R. I., & Rahmawati, R. (2025). Penguatan identitas dan aksesibilitas UMKM melalui digitalisasi lokasi usaha di Google Maps sebagai strategi digital dalam meningkatkan jangkauan konsumen. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 147–153. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2177>

- Rika, A. D., Sekar, L. U. A., & Mashudi. (2025). Literasi digital dan penguatan UMKM: Tinjauan teoritis terhadap strategi pemberdayaan di daerah terpencil. *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 55–60. <https://doi.org/10.56630/paraduta.v3i2.913>
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Uno, S. S., Laoly, Y. H., & Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020–2024*. <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/permenparekraf/2022/permenparekraf-no.-11-tahun-2022.pdf>
- Wahyudi, N. (2024). Pendidikan karakter untuk pencegahan praktik bullying peserta didik. *Widya Balina*, 9(2). <https://doi.org/10.53958/wb.v9i2.720>